



**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG
CA MAMMAE DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN PABELAN
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

Disusun Oleh:
NINICK COREA FERNANDEZ
030218A012

**PROGAM STUDI D III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Ca Mammae Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Ninick Corea Fernandez

Nim : 030218A012


Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi :DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 31 Juli 2019

Pembimbing Utama



Isfaizah, S.SiT., MPH
NIDN. 0608068402

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG
CA MAMMAE DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN PABELAN
KABUPATEN SEMARANG**

Ninick Corea Fernandez¹⁾, Isfaizah²⁾, Rini Susanti³⁾
Program DIV Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan¹²³⁾
Universitas Ngudi Waluyo
Email : ninickfernandez24@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Prevelensi ca mammae di Indonesia sebesar 1,4 per 1.000 penduduk menduduki kedua setelah ca serviks, sedangkan di Kabupaten Semarang prevelensi ca mamame sebesar 112 kasus menduduki urutan pertama. Pencegahan dilakukan dengan deteksi dini dengan metode pemeriksaan payudara sendiri namun masih banyak yang belum mengetahui cara SADARI.

Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan WUS tentang ca mammae dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten.

Metode: Desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS). Sampel pada penelitian ini adalah 100 WUS di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chisquare*.

Hasil: Wanita usia subur di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang memiliki pengetahuan tentang ca mammae dalam kategori cukup dengan jumlah 43%(43 orang). Perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang yang tidak melakukan SADARI sebanyak 65%(65 orang). Analisa bivariat diperoleh ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang ca mammae dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (*p - value* 0,015).

Kesimpulan: Semakin baik pengetahuan tentang ca mammae semakin baik perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri. Wanita usia subur lebih mengetahui tentang ca mammae dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku,SADARI, .

Literature : 22 (2010-2017)

ABSTRACT

Background: The prevalence of breast cancer in Indonesia is 1.4 per 1,000 population, in the second rank after cervical cancer, while in Semarang Regency breast cancer prevalence is 112 cases in the first rank. Prevention is done by early detection with the method of breast self-examination but there are still many who do not know how to do breast self-examination.

Objective: To find out the knowledge of females reproductive age about breast cancer with the behavior of breast self-examination in Sumberejo Village, Pabelan District Semarang Regency.

Method: The study was descriptive analytic research design with cross sectional approach. The population in this study were female reproductive age. The sample in this study was 100 female reproductive age in Sumberejo Village, Pabelan District, Semarang Regency. The sampling technique used Proportional Random Sampling. The research instrument was a questionnaire. Data analysis used chi-square test.

Results: Females reproductive age in Sumberejo Village, Pabelan district, Semarang Regency have knowledge about breast cancer in a sufficient categories 43% (43 people). Female reproductive age in Sumberejo Village, Pabelan district, Semarang Regency who do not implement breast self-examination are 65% (65 people). Bivariate analysis found there is a relationship between the knowledge of female reproductive age about breast cancer and self breast examination behavior (p - value 0.015).

Conclusions: The better the knowledge of the female reproductive age the better the behavior of female reproductive age in breast self-examination. Females reproductive age know more about breast cancer and breast self-examination behavior.

Keywords: Knowledge, Behavior, breast self-examination.

Literature: 22 (2010-2017)

PENDAHULUAN

Kanker payudara atau *Carsinoma Mammae* adalah pertumbuhan sel yang tidak terkendali pada kalenjar penghasil susu (*lobular*), saluran kalenjar dari lobular ke puting payudara (*duktus*), dan jaringan penunjang payudara yang mengelilingi lobular, duktus, pembuluh darah dan pembuluh limfe, tetapi tidak termasuk kulit payudara (American Cancer Society, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan kanker payudara merupakan kanker yang diderita oleh perempuan baik di Negara maju maupun di Negara berkembang. Jumlah kasus kanker payudara di dunia (2013) mencapai 6,3 juta dan menduduki peringkat kedua jenis kanker yang paling banyak diderita wanita (WHO,2013). Sedangkan di Indonesia kanker payudara merupakan kanker nomor dua setelah kanker serviks. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 1,4 per 1.000 penduduk atau sekitar 347.000 orang serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian. Pada Provinsi Jawa Tengah jumlah kanker payudara (2,1%) (Kemeskes RI,2015). Menurut data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2015 mencapai 2.205 kasus kanker payudara, merupakan kanker urutan pertama yang paling banyak penderitanya

(Dinkes,2015). Jumlah kanker terbanyak adalah kanker payudara sebanyak 112 kasus (Dinkes Kabupaten Semarang,2015). Kabupaten Semarang terdapat 19 kecamatan yang memiliki 26 puskesmas, menurut data tersebut Puskesmas Pabelan nomor satu di Kabupaten Semarang yang memiliki cakupan tumor atau benjolan (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang,2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pabelan yang telah dilakukan melalui wawancara pada 10 wanita usia subur 4 orang mengetahui tentang apa itu ca mammae, tanda dan gejala ca mammae serta mengetahui cara melakukan SADARI sedangkan 6 orang hanya mengetahui apa itu ca mammae dan tidak mengetahui cara melakukan SADARI. Wanita usia subur tidak melakukan SADARI dirumah maupun di Puskesmas dikarenakan merasa malu, takut, pendidikannya kurang serta tidak mengetahui cara melakukan SADARI.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS). Sampel pada penelitian ini adalah 100 WUS di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chisquare*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Remaja Akhir (17-25 th)	19	19
Dewasa Awal (26-35 th)	56	56
Dewasa Akhir (36-45 th)	21	21
Lansia Awal (46-55 th)	4	4
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	65	65
Menengah (SMA)	30	30
Perguruan Tinggi (PT)	5	5
Pekerjaan		
IRT	56	56
Karyawan Swasta	32	32
Wiraswasta/Pedagang	5	5
PNS	2	2
Buruh	4	4
Petani	1	1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam usia dewasa awal (24-30 tahun) sebesar 56% (56 responden), sebagian besar responden berpendidikan Dasar (SD-SMP) sebesar 65% (65 responden) dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 56 % (56 responden).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Ca Mammae

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Ca Mammae pada Wanita Usia Subur di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	37	37
Cukup	43	43
Baik	20	20
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang ca mammae di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sejumlah 43% (43 responden).

b. Perilaku SADARI Wanita Usia Subur

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Perilaku SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
TidakMelakukan	65	65
Melakukan	35	35
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar wanita usia subur di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, tidak melakukan SADARI yaitu sejumlah 65 % (65 responden).

3. Analisis Bivariat

Bagian ini disajikan hasil analisis hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang ca mammae dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Untuk mengetahui hubungan tersebut, digunakan uji Chi Square, dan hasilnya disajikan sebagai berikut.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan wanita usia subur tentang ca mammae dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.

Pengetahuan	Perilaku SADARI				Total		p-value
	Tidak Melakukan		Melakukan		f	%	
	f	%	F	%			
Kurang	29	78,4	8	21,6	37	100	0,015
Cukup	28	65,1	15	34,9	43	100	
Baik	8	40,0	12	60,0	20	10	
Total	65	65,0	35	35,0	100	100	

Hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa wanita usia subur dengan pengetahuan kurang dan cukup melakukan perilaku SADARI (78,4% dan 6%,1%). Sedangkan wanita usia subur dengan pengetahuan baik sebagian besar melakukan perilaku SADARI sejumlah 60% (12 responden). Hasil uji Chi Square diperoleh p-value 0,015 ($\alpha= 0,05$) ada hubungan signifikan antara pengetahuan wanita usia subur tentang ca mammae dengan perilaku

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Ca Mammae Di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, dengan jumlah 100 responden di peroleh data bahwa, mayoritas responden merupakan wanita usia subur dengan pengetahuan tentang ca mammae dalam kategori cukup sebanyak 43% (43 responden), sebanyak 37% (37 responden) berpengetahuan kurang dan sebanyak 20% (20 responden) berpengetahuan baik.

Berdasarkan pembagian usia pengetahuan ca mammae yang kurang didominasi pada usia 26-35 tahun sebanyak 21% (21 orang) dibandingkan dengan usia lainnya. Pada usia 26 tahun daya tangkap wanita usia subur berkurang dikarenakan usia yang terlalu muda sehingga tidak ada minat untuk mencari informasi yang berkaitan dengan ca mammae, sedangkan pada usia subur 35 tahun daya tangkap wanita usia subur berkurang dikarenakan usia yang sudah tua sehingga niat untuk mencari informasi yang berkaitan dengan ca mammae berkurang dan sebagainya akan berfikir bahwa bukan lagi saatnya untuk mencari informasi tentang ca mammae dan hanya fokus mengurus keluarga serta kurangnya informasi dari tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian sebagian besar wanita usia subur di Desa Sumberejo berpengetahuan kurang tentang ca mammae didominasi pada pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 26% (26 orang) dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan didukung oleh teori Budiman (2011), di mana pengetahuan adalah pengenalan akan sesuatu, atau apa yang dipelajari, ahli lain menyatakan pengetahuan adalah akumulasi pengalaman inderawi yang dicatat dalam otak. Pekerjaan WUS yang mayoritasnya bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) yang sibuk mengurus kebutuhan rumah tangga tanpa sempat mencari informasi kesehatan dan terbatasnya informasi yang dimiliki oleh WUS sehingga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang kurang. Menyebabkan rendahnya pengetahuan ca mammae sebanyak 24% (24 orang).

2. Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian yaitu dari data keseluruhan menunjukkan bahwa dari 100 responden yang tidak melakukan SADARI sebanyak 65 orang (65,0%) dan yang melakukan SADARI sebanyak 35 orang (35,0%). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan perilaku WUS dalam melakukan SADARI sebagian besar dengan kategori tidak pernah sebanyak 46 orang (49,5%). Adanya pengetahuan yang kurang dan perilaku yang tidak mendukung terhadap SADARI yang dapat mempengaruhi perilaku wanita usia subur tidak melakukan SADARI untuk mencegah resiko terjadinya ca mammae. Teori Notoatmodjo (2010), mendukung hasil penelitian, tingkat pendidikan WUS menggambarkan pengetahuan kesehatan seseorang yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai kemungkinan pengetahuan tentang kesehatan juga akan tinggi, karena makin mudah memperoleh informasi yang

didapatkan dari tenaga kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan rendah. Sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan seseorang terhadap hal yang baru.

3. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Ca Mammae dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.

Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Ca Mammae dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat dilihat ditabel 4.6 memperlihatkan nilai p -value 0,015 ($p < 0,05$). Nilai p tersebut menunjukkan bahwa antara pengetahuan wanita usia subur tentang ca mammae memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku SADARI. Wanita usia subur yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sepuluh kali lebih beresiko tidak melakukan perilaku SADARI dibandingkan wanita usia subur yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (Ekanita, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADARI juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh wanita usia subur. Wanita usia subur dengan pengetahuan baik dan melakukan sadari sebesar 60% memiliki kewaspadaan lebih tinggi, dikarenakan lebih banyak mengetahui tentang penyebab ca mammae, tanda dan gejala serta pencegahan ca mammae. Sehingga lebih diperbolehkan melakukan SADARI dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka memiliki kekhawatiran bila terlambat mengetahui gejala ca mammae yang terjadi pada tubuh mereka dan akhirnya ca mammae tersebut akan sulit untuk diobati. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan Okky (2010) dan Sandepa (2016), mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI dengan nilai ($p = 0,011$). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI dengan nilai ($p = 0,047$). Hasil penelitian ini didukung oleh Howe (1981) (Notoadmotjo,2010) bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku SADARI, semakin banyak tingkat pengetahuan tentang kanker payudara, maka individu cenderung untuk melakukan SADARI dan pengetahuan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman dan usia (Anisa, 2013).

KESIMPULAN

Semakin baik pengetahuan tentang ca mammae semakin baik perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri. Wanita usia subur lebih mengetahui tentang ca mammae dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani S. 2015. Stop kanker. Yogyakarta: Istana Media.
- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anggorowati L. 2010. Faktor Resiko Kanker Payudara Wanita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8 (2) : 121-126.
- Anisa S. 2013. Faktor- Faktor Yang Brhubungan Denga Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5 (1).
- Depkes RI. 2013. Pemerintah Targetkan 80% Perempuan dapat Deteksi Dini Kanker Payudara Payudara dan Kanker Serviks, Jakarta: Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI (2016).
- Dinkes Jateng. 2015. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*.
- Desanti I. 2010. Persepsi Wanita Beresiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Kedokteran Masyarakat* 26 (3) : 152-161.
- Ekanita P. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 4(1) :167-177.
- Globocan 2012. *Estimated Cancer Incidence, Mortality, Prevalence and Disability-adjusted life years (DALYs) Worldwide in 2010*. IARC Cancer Base.
- Handayani S. 2012. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan SADARI, Undip : *Jurnal Nursing Studies* 1(1) : 93-100.
- Howe L. (1981). Social Factors Associated With Breast Self-Examination And Among High Risk Women. *American Journal of Public Health*, 71, 251-255.
- Nisman W. A. 2011. *Lima Menit Kenali Payudara*. C.V Andi: Yogyakarta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nugraheni A. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa DIV Kebidanan FK UNS. *Karya Tulis Ilmiah Sains Terapan, Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta*.
- Sandepa M. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Perilaku Sadari Desa Tumpaan Baru Minahasa Selatan : *Jurnal Lasallian* 13 (1).
- Olfa Y. 2013. *Kanker Payudara & SADARI*. Jakarta: Nuha Medika
- Okky M. 2010. Hubungan Antara Pengetahuan Kanker Payudara Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Dewasa Dini, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015. Pencapaian Program Kesehatan Menuju Jawa Tengah Sehat. Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah : 2011. 29 Oktober 2013.

World Health Organization. 2012. Breast Cancer Prevention And Control.